

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam UU Sisdiknas Dapat dijabarkan Bahwa Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi perkembangan siswa dalam hal ini siswa berperan aktif dalam pembelajarankarena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangatbergantung dengan perkembangan potensi kecerdasan intelektual, sosial, emosional serta psikologi peserta didik.

Maka dari itu pentingnya menciptakan siswa yang kreatif,aktif, dan inovatif perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan siswa. Hal ini dapat diperhatikan melalui proses pembelajaran siswa saat berada di dalam kelas. Saat proses belajar mengajar adanya usaha dari guru untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik .Proses belajar yang baik maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu guru harus tepat memilih model yang digunakan pada saat proses belajar mengajar dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan, dan juga pendekatan yang lebih bisa harus dipahami oleh para guru.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang sering dijumpai disetiap jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu pembentuk karakter, siswa lebih kreatif ataupun membuat siswa konsentrasi maupun lebih fokus dalam proses pembelajaran, dangan berkembang jaman saat ini guru sangat didorong untuk lebih kreatif dalam pemilihan model-model yang cocok di gunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meminimalisir kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu untuk lebih baiknya pendidikan saat ini tugas guru dalam proses pembelajaran ini harus memiliki tiga sasaran hasil belajar, yaitu tumbuhnya pengetahuan baru, tumbuhnya kemampuan baru serta tumbuhnya perubahan baru, karena tugas pokok dan fungsi guru sangatlah berat, maka guru perlu mengembangkan kemampuannya. Dan dalam proses

pembelajaran diharapkan guru tidak hanya berfokus pada satu model saja. melainkan guru mampu menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terutama pada tahap-tahap awal dalam pengenalan konsep, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan efektif digunakan. Salah satunya model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif, yang merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif. Ada beberapa macam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu teknik belajar dalam hal ini siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama dan bersifat heterogen. Misalnya pada setiap kelompok terdapat 4 - 6 siswa dengan kemampuan masing-masing yang berbeda-beda tingkat kemampuan baik tinggi, sedang dan rendah serta jika dapat dimungkinkan anggota kelompok terdiri dari suku, ras dan budaya yang berbeda-beda serta kesetaraan jender. Kelompok ini merupakan kelompok asal. Dalam tipe jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. dan dengan Jumlah anggota kelompok asal dapat menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok jigsaw merupakan kelompok asal.

Materi pembelajaran PKn ini merupakan materi yang butuh konsentrasi dan perhatian oleh siswa maka dari itu guru harus tepat memilih model yang akan digunakan. Karena banyak kalangan berfikir bahwa pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang bersifat teoritis dan konseptual. Sehingga penguasaan model-

model pembelajaran terutama model kooperatif tipe jigsaw sangat perlu diperhatikan oleh guru sehingga perlu kiranya peneliti mengambil judul penelitian “ **ANALISIS KESULITAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN 5 LIMBOTO BARAT** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN.
2. Analisis kesulitan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. penerapan model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN.
2. kesulitan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN.
3. Analisis kesulitan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari hasil proposal adalah :

1. penerapan model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN.
2. kesulitan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN.
3. Analisis kesulitan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil proposal ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam penerapan model-model pembelajaran terutama tipe jigsaw di Sekolah Dasar
- b. Mengimplementasikan teori yang telah diperoleh dalam Iklim akademik perkuliahan di universitas yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan pembelajaran PKn, khususnya pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk guru guru dalam hal penerapan model-model yang efektif dalam proses pembelajaran PKn dengan penggunaan model jigsaw.
- b. Memberikan pencerahan berupa inovasi dan kreatifitas dalam melakukan berbagai macam model-model yang ada terutama tipe jigsaw sehingga ini untuk kemajuan dan peningkatan kualitas mutu pembelajaran dalam mensukseskan pendidikan di Sekolah dasar.